

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL NILAI NOMINAL  
MATA UANG MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA  
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV DI SLB-C TUT  
WURI HANDAYANI BOJONEGORO**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

**Dhuruyatur R.**

**NIM 08010044250**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2015**

## Peningkatan Kemampuan Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV DI SLB-C Tut Wuri Handayani Bojonegoro

Dhuriyatur R. dan Asri Widjiastuti

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

dhuriyatur71@yahoo.com

### ABSTRACT

*Wuri Handayani Bojonegoro is the students with mild mental retardation are hard to recognize currency values and implement it in their daily life. It was reflected based on the average scores of the students in their initial written test which were under the standard. Since the 4<sup>th</sup> Grade students' capability in SLB-C Tut Wuri Handayani Bojonegoro, especially they who have mild mental retardation, in recognizing currency values is low, the author conducts a classroom-action research aiming at describing the improvement of students' capability to recognize currency values by means of role play method*

*Data collection methods employed in this study were observation, documentation, and test. Meanwhile, data analysis was conducted by descriptive-reflection analysis based on the cycles.*

*This study was conducted in 2 cycles. Each cycle was performed in two meetings. The capability to recognize currency values owned by 4<sup>th</sup> Grade Students with mental retardation at SLB-C Tut Wuri Handayani Bojonegoro shows an improvement and is more than the success indicators of the action. For the students' liveliness, the percentage is 81% and the result of written test of the students' capability to recognize currency values is 86%.*

*The conclusion of the results shows that the role play method can improve the capability of 4<sup>th</sup> Grade Students with mild mental retardation at SLB-C Tut Wuri Handayani Bojonegoro to recognize currency values. Therefore, the findings of the study may be used as a reference for the teachers in improving the capability of students with mild mental retardation to recognize currency values.*

*Keywords: money, role play, mild mental retardation.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat Pelajaran matematika adalah pelajaran yang membutuhkan pemikiran yang konkrit dan pasti. Pada Sekolah Luar Biasa matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang banyak kegunaannya antara lain mengembangkan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga membentuk pribadi yang aktif dan kreatif. Pengajaran matematika di SLB Tunagrahita Ringan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih-gunakan, ditingkatkan sebagai bekal kehidupan sehari-hari dan membentuk sikap kritis, jujur, cermat, disiplin dan konsisten.

Materi kajian SLB-C meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian nilai mata uang serta pembelajaran mata uang. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menggunakan uang. Siswa tunagrahita ringan secara umum dalam menggunakan uang mengalami kesulitan karena menggunakan uang membutuhkan pemikiran yang cepat dan tepat.

Hasil temuan pengamatan dalam observasi awal dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SLB-C Tunagrahita ringan Tut Wuri Handayani mengalami kesulitan dalam mengenal nominal mata uang dengan nilai di bawah Rp. 10.000. Masalah ini sangat penting untuk diatasi. Dengan pembelajaran di kelas menggunakan metode bermain peran diharapkan siswa lebih mudah dan cepat mengenal nilai nominal mata uang, walaupun masih dengan bimbingan guru. Dalam hal ini guru harus terampil, kreatif, dan mau meluangkan waktu untuk pembelajaran ini dan guru tidak hanya diam dan monoton dalam mengajarkan materi mengenalkan

nilai nominal mata uang dengan benar. Dengan bermain peran siswa dapat berlatih mengenal nilai nominal mata uang mereka dan berkomunikasi dengan sesama teman, sehingga siswa memiliki kepercayaan diri, dan dapat bersosialisasi. Metode bermain peran merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan pada siswa tunagrahita ringan karena dapat meningkatkan kemampuan nilai nominal mata uang. Diharapkan dengan metode bermain peran ini siswa akan memperoleh kesan yang mendalam dalam materi cara mengenal nilai nominal mata uang. Hal ini akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Serta apabila siswa telah lulus dapat dijadikan bekal dalam hidupnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Satori (2009:28) bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjawantah dalam satu tulisan yang bersifat naratif, artinya data fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang sengaja dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo (2009:2) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru di dalam kelas. Hal ini karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan reflektif untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 1. Variable Penelitian

#### a. Variabel bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode bermain peran.

#### b. Variabel terikat

Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal nilai nominal mata uang..

### 2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian adalah siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C SLB Tut Wuri Handayani Bojonegoro berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan yaitu RZK, ALD, FRL, NA dan AGT

yang memiliki kemampuan mengenal nilai nominal mata uangnya masih rendah

### 3. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain PTK Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin dalam Tatag (2008:8) terdapat komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
  - a. Refleksi (*reflecting*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

#### a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Tindakan

Hasil Observasi Aktivitas Anak Sebelum peneliti memberikan tindakan kepada anak tunagrahita ringan tentang mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran, terlebih dahulu peneliti mengamati aktivitas awal siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran dan hasil belajar matematika tentang penjumlahan adalah sebagai berikut:

Siswa yang bernama RZK mendapatkan nilai 45. Tingkat partisipasi RZK cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Namun jawaban yang diberikan sebagian besar kurang tepat. Hal ini dikarenakan RZK menjawab dengan cepat tanpa berpikir terlebih dahulu. Perhatian RZK terhadap penjelasan peneliti cukup baik. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik.

Siswa yang bernama AGT mendapatkan nilai 50 karena partisipasi AGT dalam pembelajaran kurang aktif. AGT termasuk siswa yang pemalu. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan cukup baik. Akan tetapi dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan nilai nominal mata uang, AGT memiliki tingkat ketepatan cukup baik walaupun masih ada jawaban yang salah. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik.

Siswa yang bernama ALD mendapatkan nilai 50 karena ALD cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan

oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru cukup baik. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan cukup baik. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik.

Siswa bernama NA mendapatkan nilai 40 karena NA kurang memperhatikan saat peneliti memberi penjelasan. Akibatnya NA kurang mampu menjawab pertanyaan peneliti tentang nilai nominal mata uang. Namun demikian NA memiliki partisipasi dan tanggung jawab yang cukup baik dalam pembelajaran.

Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 40 karena FRL cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang nilai nominal mata uang. Namun jawaban yang diberikan kurang tepat. Hal ini dikarenakan FRL sering semaunya sendiri dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. FRL kurang tertarik dalam pembelajaran dan mengganggu temannya.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Pra Tindakan Aktivitas Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-C Tut Wuri Handayani**

NO	NAMA	A	B	C	D	SKOR	%
1.	RZK	10	15	10	10	45	45%
2.	AGT	10	15	15	10	50	50%
3.	ALD	10	15	10	15	50	50%
4.	NA	10	10	10	10	40	40%
5.	FRL	10	10	10	10	40	40%
Rata-rata							45%

Ket: A = Partisipasi  
B = Perhatian  
C = Pemahaman  
D = Tanggung Jawab  
% = Prosentase

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan aktivitas siswa mengenal nilai nominal mata uang pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani rata-rata siswa hanya mencapai 45%, itu artinya seluruh anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Dengan demikian perlu dilaksanakan tindakan dalam pembelajaran, agar terjadi peningkatan sesuai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan

b. Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani

Sebelum peneliti memberikan tindakan kepada anak tunagrahita ringan tentang mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain

peran, terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal siswa dalam mengenal nilai nominal mata uang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa tingkat kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal nilai nominal mata uang sebelum menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran. Adapun hasil kemampuan awal siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani dalam mengenal nilai nominal mata uang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Tes Tulis Pra Tindakan Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-C Tut Wuri Handayani**

No.	Nama	Nilai	Prosentase	Keterangan
1.	RZK	40	40%	-
2.	AGT	55	55%	-
3.	ALD	45	45%	-
4.	NA	40	40%	-
5.	FRL	40	40%	-
Rata-rata		44%	44%	Belum tuntas

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan

a. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Juli 2015

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 pertemuan 1

Siswa yang bernama RZK mendapatkan nilai 55. Tingkat partisipasi RZK cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Namun jawaban yang diberikan sebagian besar kurang tepat. Hal ini dikarenakan RZK menjawab dengan cepat tanpa berpikir terlebih dahulu. Perhatian RZK terhadap penjelasan peneliti cukup baik. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik.

Siswa yang bernama AGT mendapatkan nilai 55 karena partisipasi AGT dalam pembelajaran kurang aktif. AGT termasuk siswa yang pemalu. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan cukup baik. Akan tetapi dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan nilai nominal mata uang, AGT memiliki tingkat

ketepatan cukup baik walaupun masih ada jawaban yang salah. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik.

Siswa yang bernama ALD mendapatkan nilai 60 karena ALD cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru cukup baik. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan cukup baik. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas cukup baik.

Siswa bernama NA mendapatkan nilai 50 karena NA kurang memperhatikan saat peneliti memberi penjelasan. Akibatnya NA kurang mampu menjawab pertanyaan peneliti tentang nilai nominal mata uang. Namun demikian NA memiliki partisipasi dan tanggung jawab yang cukup baik dalam pembelajaran.

Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 50 karena FRL cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang nilai nominal mata uang. Namun jawaban yang diberikan kurang tepat. Hal ini dikarenakan FRL sering semaunya sendiri dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. FRL kurang tertarik dalam pembelajaran dan mengganggu temannya.

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-C Tut Wuri Handayani Siklus 1 pertemuan 1**

NO	NAMA	A	B	C	D	SKOR	%
1.	RZK	15	15	10	15	55	55%
2.	AGT	10	15	15	15	55	55%
3.	ALD	15	15	15	15	60	60%
4.	NA	15	10	10	15	50	50%
5.	FRL	15	10	10	15	50	50%
Rata-rata							54%

Ket: A = Partisipasi  
 B = Perhatian  
 C = Pemahaman  
 D = Tanggung Jawab  
 % = Prosentase

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus 1 pertemuan 1 aktivitas siswa mengenal nilai nominal mata uang pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani rata-rata siswa hanya mencapai 54%, itu artinya seluruh anak belum memenuhi

kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Dengan demikian perlu dilaksanakan tindakan dalam pembelajaran, agar terjadi peningkatan sesuai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan

- b) Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani

Siswa bernama RZK mendapatkan nilai 50 karena RZK hanya mampu menjawab benar 10 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama AGT mendapatkan nilai 65 karena AGT hanya mampu menjawab benar 13 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama ALD mendapatkan nilai 60 karena ALD hanya mampu menjawab benar 12 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama NA mendapatkan nilai 45 karena NA hanya mampu menjawab benar 9 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 45 karena FRL hanya mampu menjawab benar 9 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti.

**Tabel 4.4**

**Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-C Tut Wuri Handayani Siklus 1 pertemuan 1**

No.	Nama	Nilai	Prosentase	Ket.
1.	RZK	50	50%	-
2.	AGT	65	65%	-
3.	ALD	60	60%	-
4.	NA	45	45%	-
5.	FRL	45	45%	-
Rata-rata		53	53%	Belum tuntas

- b. Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Juli 2015

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 pertemuan 2

Siswa yang bernama RZK mendapatkan nilai 65. Tingkat partisipasi RZK cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti

yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Namun jawaban yang diberikan masih sering kurang tepat. Walaupun perhatian RZK terhadap penjelasan peneliti dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa yang bernama AGT mendapatkan nilai 70 karena partisipasi AGT dalam pembelajaran mulai cukup aktif. Sikap pemalu AGT mulai berkurang. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan baik, sehingga dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan nilai nominal mata uang, AGT memiliki tingkat ketepatan cukup baik walaupun masih ada jawaban yang salah. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa yang bernama ALD mendapatkan nilai 70 karena ALD cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru cukup baik. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan baik. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa bernama NA mendapatkan nilai 60 karena partisipasi NA cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Walaupun jawaban yang diberikan masih sering kurang tepat. Akan tetapi perhatian NA terhadap penjelasan peneliti cukup baik dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 55 karena FRL cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang nilai nominal mata uang. Namun jawaban yang diberikan kurang tepat. Perhatian terhadap penjelasan peneliti kurang baik. FRL kurang tertarik dalam pembelajaran dan masih mengganggu temannya. Akan tetapi tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari peneliti cukup baik.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-C**  
**Tut Wuri Handayani**  
**Siklus 1 pertemuan 2**

NO	NAMA	A	B	C	D	SKOR	%
1.	RZK	15	20	10	20	55	65%
2.	AGT	15	20	15	20	55	70%
3.	ALD	15	20	15	20	60	70%
4.	NA	15	15	10	20	50	60%
5.	FRL	15	15	10	15	50	56%
Rata-rata							64%

Ket: A = Partisipasi  
B = Perhatian  
C = Pemahaman  
D = Tanggung Jawab  
% = Prosentase

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus 1 pertemuan 2 aktivitas siswa mengenal nilai nominal mata uang pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani rata-rata siswa hanya mencapai 64%, itu artinya seluruh anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Dengan demikian perlu dilaksanakan tindakan dalam pembelajaran, agar terjadi peningkatan sesuai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan

b) Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani

Siswa bernama RZK masih mendapatkan nilai 50 karena RZK hanya mampu menjawab benar 10 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama AGT mendapatkan nilai 75 karena AGT mampu menjawab benar 15 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama ALD mendapatkan nilai 70 karena ALD hanya mampu menjawab benar 14 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama NA mendapatkan nilai 50 karena NA hanya mampu menjawab benar 10 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 50 karena FRL hanya mampu menjawab benar 10 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal**  
**Mata Uang Anak Tunagrahita**  
**Ringan Kelas IV Di SLB-C Tut Wuri**  
**Handayani**  
**Siklus 1 pertemuan 2**

No.	Nama	Nilai	Prosentase	Ket.
1.	RZK	50	450	-
2.	AGT	75	75%	-
3.	ALD	70	70%	-
4.	NA	50	50%	-
5.	FRL	50	50%	-
Rata-rata		59%	59%	Belum tuntas

Refleksi dari hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani masih kurang memuaskan. Hal ini didasarkan dari hasil tes siswa yang dilakukan pada siklus I.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 2
  - Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan
    - a. Siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 13 Juli 2015
      - 1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 pertemuan 1

Siswa yang bernama RZK mendapatkan nilai 70. Tingkat partisipasi RZK cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Jawaban yang diberikan sebagian besar cukup tepat. Perhatian RZK terhadap penjelasan peneliti dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa yang bernama AGT mendapatkan nilai 80 karena partisipasi AGT aktif dalam pembelajaran. Sikap pemalu AGT sudah tidak tampak bahkan lebih berani. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan baik, sehingga dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan nilai nominal mata uang, AGT memiliki tingkat ketepatan yang baik walaupun belum semua jawaban benar. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa yang bernama ALD mendapatkan nilai 75 karena ALD aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru cukup baik. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan baik. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas juga baik.

Siswa bernama NA mendapatkan nilai 65 karena partisipasi NA cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Walaupun jawaban yang diberikan masih sering kurang tepat tetapi cukup baik. Perhatian NA terhadap penjelasan peneliti cukup baik dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 65 karena FRL cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang nilai nominal mata uang. Jawaban yang diberikan cukup baik walaupun masih ada yang kurang tepat. Perhatian terhadap penjelasan peneliti meningkat cukup baik. FRL semakin tertarik dalam pembelajaran dengan bermain peran. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari peneliti meningkat menjadi baik.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-C**  
**Tut Wuri Handayani**  
**Siklus 2 pertemuan 1**

NO	NAMA	A	B	C	D	SKOR	%
1.	RZK	15	20	15	20	70	70%
2.	AGT	20	20	20	20	80	80%
3.	ALD	20	20	15	20	75	75%
4.	NA	15	15	15	20	65	65%
5.	FRL	15	15	15	20	65	65%
Rata-rata							71%

Ket: A = Partisipasi  
 B = Perhatian  
 C = Pemahaman  
 D = Tanggung Jawab  
 % = Prosentase

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus 2 pertemuan 1 aktivitas siswa mengenal nilai nominal mata uang pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani rata-rata siswa hanya mencapai 71%, itu

artinya seluruh anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Dengan demikian perlu dilaksanakan tindakan dalam pembelajaran, agar terjadi peningkatan sesuai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan

2) Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani

Siswa bernama RZK mendapatkan nilai 70 karena RZK mampu menjawab benar 14 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama AGT mendapatkan nilai 85 karena AGT telah mampu menjawab benar 17 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama ALD mendapatkan nilai 75 karena ALD telah mampu menjawab benar 15 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama NA mendapatkan nilai 65 karena NA hanya mampu menjawab benar 13 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 65 karena FRL hanya mampu menjawab benar 13 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-C Tut Wuri Handayani**  
**Siklus 2 pertemuan 1**

No.	Nama	Nilai	Prosentase	Ket.
1.	RZK	70	70%	-
2.	AGT	85	85%	-
3.	ALD	75	75%	-
4.	NA	65	65%	-
5.	FRL	65	65%	-
Rata-rata		72%	72%	Belum tuntas

b.Siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Juli 2015

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 pertemuan 2

Siswa yang bernama RZK mendapatkan nilai 80. Tingkat partisipasi RZK yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti

yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Jawaban yang diberikan sebagian besar telah tepat. Perhatian RZK terhadap penjelasan peneliti dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa yang bernama AGT mendapatkan nilai 90 karena partisipasi AGT sangat aktif dalam pembelajaran. AGT berani membimbing teman-temannya dalam bermain peran. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan baik. sehingga dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan nilai nominal mata uang, AGT memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa yang bernama ALD mendapatkan nilai 85 karena ALD aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru meningkat menjadi sangat baik. Perhatian siswa saat peneliti memberikan penjelasan baik. Serta tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas juga baik.

Siswa bernama NA mendapatkan nilai 75 karena partisipasi NA yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan nilai nominal mata uang. Walaupun jawaban yang diberikan masih ada yang kurang tepat tetapi telah meningkat menjadi baik. Perhatian NA terhadap penjelasan peneliti juga telah menjadi baik dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas baik.

Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 75 karena FRL menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang nilai nominal mata uang. Jawaban yang diberikan pun telah membaik walaupun masih ada yang kurang tepat. Perhatian terhadap penjelasan peneliti meningkat menjadi baik. FRL semakin tertarik dalam pembelajaran dengan bermain peran. Bahkan ia tampak senang memerankan perannya. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari peneliti baik.



**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-C**  
**Tut Wuri Handayani**  
**Siklus 2 pertemuan 2**

NO	NAMA	A	B	C	D	SKOR	%
1.	RZK	20	20	20	20	80	80%
2.	AGT	25	20	25	20	90	90%
3.	ALD	20	20	25	20	85	85%
4.	NA	15	20	20	20	75	75%
5.	FRL	15	20	20	20	75	75%
Rata-rata							81%

Ket: A = Partisipasi  
 B = Perhatian  
 C = Pemahaman  
 D = Tanggung Jawab  
 % = Prosentase

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus 1 pertemuan 2 aktivitas siswa mengenal nilai nominal mata uang pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani rata-rata siswa hanya mencapai 81%, itu artinya seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Dengan demikian pada siklus 2 pertemuan 2 dinyatakan berhasil karena prosentase rata-rata aktivitas siswa telah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan

2) Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani

Siswa bernama RZK mendapatkan nilai 85 karena RZK telah mampu menjawab benar 17 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama AGT mendapatkan nilai 95 karena AGT telah mampu menjawab benar 19 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama ALD mendapatkan nilai 90 karena ALD hanya mampu menjawab benar 18 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama NA mendapatkan nilai 80 karena NA hanya mampu menjawab benar 16 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa bernama FRL mendapatkan nilai 80 karena FRL hanya mampu menjawab benar 16 soal dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Tes Mengenal Nilai Nominal**  
**Mata Uang Anak Tunagrahita**  
**Ringan Kelas IV Di SLB-C Tut Wuri**  
**Handayani**  
**Siklus 2 pertemuan 2**

No.	Nama	Nilai	Prosentase	Ket.
1.	RZK	85	85%	-
2.	AGT	95	95%	-
3.	ALD	90	90%	-
4.	NA	70	70%	-
5.	FRL	70	70%	-
Rata-rata		86	86%	Belum tuntas

Refleksi dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani telah meningkat. Hal ini didasarkan dari hasil tes siswa yang dilakukan pada siklus II. Dengan demikian pada siklus 2 pertemuan 2 dinyatakan berhasil karena prosentase rata-rata hasil tes siswa telah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan

Adapun rekapitulasi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran pada pra tindakan, siklus I dan Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi data aktivitas siswa mengenal nilai**  
**nominal mata uang melalui metode bermain peran**  
**pada pra tindakan, siklus I dan Siklus II pertemuan 1**  
**dan pertemuan 2**

No.	Nama	Pra Tindakan	Siklus I			Siklus II		
			Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
1.	RZK	45	55	65	60	70	80	75
2.	AGT	50	55	70	62,5	80	90	85
3.	ALD	50	60	70	65	75	85	80
4.	NA	40	50	60	55	65	75	70
5.	FRL	40	50	55	52,5	65	75	70
Rata-rata		45	54	64	59	71	81	76

Prosentase	45%	54%	64%	59%	71%	81%	76%
------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sedangkan grafik rekapitulasi data aktivitas siswa saat pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran pada pra tindakan, siklus I dan Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat melalui diagram batang dibawah ini :

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran yang dibuktikan dengan rerata 45 saat pra tindakan, pada siklus I pertemuan 1 reratanya 54, pada siklus I pertemuan 2 reratanya 64, pada siklus 2 pertemuan 1 reratanya 71 dan pada siklus II pertemuan 2 reratanya mencapai 81. Keaktifan siswa tunagrahita ringan di SLB-C Tut Wuri Handayani menunjukkan peningkatan yang signifikan dan lebih besar dari indikator keberhasilan tindakan sebesar 75 % yakni pada siklus II. Untuk keaktifan siswa yakni sebesar 81%.

Adapun rekapitulasi hasil tes tulis kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani pada pra tindakan, siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**

**Rekapitulasi Data Hasil Tes Tulis Mengenal Nilai Nominal Mata Uang Siswa Kelas IV Di SLB-C Tut Wuri Handayani Pada Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 Serta Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No.	Nama	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	RZK	40	50	50	50	70
2	AGT	55	65	75	75	85
3	ALD	45	60	70	70	75
4	NA	40	45	50	50	65
5	FRL	40	45	50	50	65
Rata-rata		44	53	64	71	81
Prosentase		45%	54%	59%	72%	86%

Hasil tes tulis kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani pada pra tindakan, siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1 dan 2 juga dapat dilihat melalui diagram batang dibawah ini:

Dari data diatas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran siswa tunagrahita ringan yang dibuktikan dengan prosentase 44% saat pra tindakan, pada siklus I pertemuan 1 prosentasenya 53%, pada siklus I pertemuan 2 prosentasenya 59%, pada siklus 2 pertemuan 1 prosentasenya 72% dan pada siklus II pertemuan 2 prosentasenya mencapai 86%. Hasil tes tulis kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani menunjukkan peningkatan yang signifikan dan lebih besar dari indikator keberhasilan tindakan sebesar 75 % yakni pada siklus II. Hasil tes tulis kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani pada siklus II pertemuan 2 yakni sebesar 86%.

**PEMBAHASAN**

Anak Tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak, yang melibatkan simbol-simbol, sedangkan matematika adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hubungan-hubungan angka, kuantitatif serta keruangan, sehingga memudahkan dalam penyelesaian masalah-masalah yang bersifat abstrak dan praktis. Sehingga dalam proses pembelajaran anak tunagrahita harus memperhatikan beberapa hal meliputi: usia mental (umur kecerdasan), kemampuan berpikir, belajar melalui aktifitas kongkrit, mengfungsikan seluruh penginderaan (sensori dan tingkat kemandirian anak) (Amin, 1995:221).

Uang menurut Sukmayani (2008:109) adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di dalam wilayah tertentu. alat tukar menukar yang sah dan standar. Nilai nominal uang adalah nilai yang sudah tercantum pada uang tersebut, misalnya uang Rp. 50 , Rp. 100, Rp. 1.000, Rp. 2.000 dst.Pada siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengenal nilai nominal mata uang sehingga akan menjadi bertambah sulit pada saat menggunakannya dalam jual beli. Proses pembelajaran tentang mengenalkan nilai nominal mata uang memerlukan sebuah cara agar dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu agar anak dapat mengenal nilai nominal mata uang terlebih dahulu anak harus memahami simbol-simbol yang berupa angka dan huruf yang tertera pada mata uang. Selain itu anak tunagrahita proses belajarnya memiliki rentang memori yang pendek sehingga harus sering diulang-ulang sampai anak paham dan dapat

mengingatnya, sehingga saat simbol-simbol itu digunakan dalam mengenal nilai nominal mata uang, anak dapat menyebutkannya dengan benar.

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal nilai nominal mata uang anak tunagrahita yang masih rendah diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Melalui permainan peran anak akan merespons secara visual, auditoris maupun kinestetik terhadap permasalahan pengenalan nilai nominal mata uang. Hal semacam ini memungkinkan anak mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan cara yang mudah dan menyenangkan yang dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Anwar (2012) Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Bermain peran yang digunakan pun harus yang sederhana dan dapat membantu untuk melatih motorik kasar anak serta kognitifnya. Anak akan belajar menyebutkan tentang nilai-nilai nominal mata uang dalam bermain peran tersebut. Sehingga diharapkan melalui bermain peran ini semua aspek dapat tersentuh yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan mengenal nilai mata uang anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari 45 % menjadi 64 % atau terjadi peningkatan sebesar 19 %. Dalam pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran siklus II ditemukan tingkat aktivitas siswa meningkat dari 64 % menjadi 81 % atau terjadi peningkatan 17%.

Temuan tersebut menunjukkan keaktifan keaktifan siswa tunagrahita ringan di SLB-C Tut Wuri Handayani menunjukkan peningkatan yang signifikan dan lebih besar dari indikator keberhasilan tidak sebesar 75 % yakni pada siklus II. Yaitu keaktifan siswa mencapai sebesar 81%.

Selain dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang, metode bermain peran juga dapat meningkatkan kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penilaian lembar kerja siswa yang menunjukkan kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa pada Pra tindakan persentasenya hanya sebesar 44% saat pra tindakan, pada siklus I pertemuan 1 persentasenya

53%, pada siklus I pertemuan 2 persentasenya 59%, pada siklus 2 pertemuan 1 persentasenya 72% dan pada siklus II pertemuan 2 persentasenya mencapai 86%. Hasil tes tulis kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani menunjukkan peningkatan yang signifikan dan lebih besar dari indikator keberhasilan tidak sebesar 75 % yakni pada siklus II. Hasil tes tulis kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani pada siklus II pertemuan 2 yakni sebesar 86%. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini dapat berhasil. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran menunjukkan adanya peningkatan aktifitas siswa yang dibuktikan dengan rerata 45 saat pra tindakan, pada siklus I pertemuan 1 reratanya 54, pada siklus I pertemuan 2 reratanya 64, pada siklus 2 pertemuan 1 reratanya 71 dan pada siklus II pertemuan 2 reratanya mencapai 81. Keaktifan siswa tunagrahita ringan di SLB-C Tut Wuri Handayani menunjukkan peningkatan yang signifikan dan lebih besar dari indikator keberhasilan tidak sebesar 75% yakni pada siklus II. Untuk keaktifan siswa yakni sebesar 81%.
2. Selain dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang, metode bermain peran juga dapat meningkatkan kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penilaian lembar kerja siswa yang menunjukkan kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa pada persentase 44% saat pra tindakan, pada siklus I pertemuan 1 persentasenya 53%, pada siklus I pertemuan 2 persentasenya 59%, pada siklus 2 pertemuan 1 persentasenya 72% dan pada siklus II pertemuan 2 persentasenya mencapai 86%. Hasil tes tulis kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani menunjukkan peningkatan yang signifikan dan lebih besar dari indikator keberhasilan tidak sebesar 75% yakni pada siklus II. Hasil tes tulis kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-C Tut Wuri Handayani pada siklus II pertemuan 2 yakni sebesar 86%.

### Saran

1. Sebaiknya temuan peneliti dapat digunakan sebagai salah satu acuan oleh guru kelas/ guru mata pelajaran matematika dalam pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang pada siswa tunagrahita ringan.
2. Sebaiknya temuan peneliti dapat digunakan sebagai salah satu acuan oleh guru kelas/ guru mata pelajaran matematika dalam pembelajaran mengenal nilai nominal mata uang melalui metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan mengenal nilai nominal mata uang siswa tunagrahita ringan.
3. Sebaiknya ada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis/ lanjutan, disarankan agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alam. 2008. *Ekonomi 1 untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Esis Erlangga
- Amin, M. 1995 *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Anwar, Khoirul.2012. *Model Bermain Peran Dalam Pembelajaran Partisipatif*.  
<http://khoirulanwari.wordpress.com/about/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran-partisipatif/> 2013/02/12/ *Model Bermain Peran Dalam Pembelajaran Partisipatif* (diakses tanggal 12 Februari 2013 pukul 11.40)
- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Bandung: PT. Setia Purna Inves
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Standar Isi Kurikulum KTSP Bidang Studi Matematika SDLB C*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dahlan MD. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: Diponogoro
- Santoso, Ras Eko Budi. 2011. *Metode Pembelajaran Bermain peran (Role Playing)*. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/metode-pembelajaran-bermain-peran-role.html> (diakses tanggal 12 Februari 2013 pukul 11.25)
- Satori, Djam'an dan Komariah, A'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soemantri. 2003 *Psikologi Anak Luar biasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugino. 2013. *Teknik bermain peran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal nilai mata uang pada siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri Tanjung Pinang*. Jurnal Pendidikan Khusus Volume 1 Nomor 2 bulan Mei 2013
- Sukmayani, Ratna, dkk.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media
- Yuli Eko S, Tatag. 2008. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya: Unesa University Press